

Upaya Penggunaan Media Audio Visual “Video Pendek” untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Bimbingan

Asyhar Faiz Firdausi¹, Ariadi Nugraha¹, Ira Erframti Sari².

Universitas Ahmad Dahlan, SMP Muhammadiyah 3 Mlati

Key Words:

Minat belajar, bimbingan klasikal, media audio visual (video pendek).

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Muhammadiyah 3 Mlati. Bimbingan dan Konseling mempunyai berbagai layanan untuk mengatasi berbagai permasalahan peserta didik selama berada di sekolah atau dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dalam meningkatkan motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Literatur Review* atau studi Pustaka yang mana menggunakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada karya tulis yang relevan diperoleh melalui sumber-sumber pustaka. Artikel ini mengungkapkan harapan penulis untuk melihat dampak positif yang signifikan dalam penggunaan media audio visual “video pendek” untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan harapan bahwa langkah-langkah inovatif ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengatasi tantangan lingkungan dan mendorong perubahan positif peserta didik secara luas.

How to Cite: Firdausi (2023). Upaya Penggunaan Media Audio Visual “Video Pendek” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Melalui Bimbingan Klasikal. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang pokok dalam perkembangan manusia. Pendidikan berperan sebagai salah satu faktor penentu arah perkembangan seseorang pada masa mendatang. Terdapat ungkapan bahwa pendidikan bukanlah segalanya, namun segala hal dimulai dari pendidikan itu sendiri. Pengaruh pendidikan tidak hanya terbatas pada masa depan individu, melainkan juga merambah hingga membentuk karakter individu melalui proses belajar yang dijalankannya. Oleh karena itu, pendidikan menduduki peran penting dalam era modern ini, menjadi suatu kebutuhan pokok yang tak terelakkan bagi tiap individu.

Agar peserta didik dapat mengembangkan minat belajar secara optimal, peran aktif guru bimbingan dan konseling sangat penting. Tugas bimbingan dan konseling melibatkan dukungan dari konselor kepada peserta didik, dengan tujuan membantu mereka mengatasi tantangan dan menggali potensi mereka. Di lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan layanan sesuai program yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pendekatan bimbingan klasikal dapat menjadi metode efisien untuk mengatasi penurunan minat belajar pada peserta didik. Penggunaan media audio visual dapat memicu minat dan motivasi, serta memberikan rangsangan bagi aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 (sebagaimana dikutip dalam Mastur dan Triyono, 2014:1), Layanan bimbingan klasikal merupakan bentuk dasar dari pelayanan bimbingan yang melibatkan interaksi langsung antara konselor dan siswa di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode ini dianggap efektif dalam memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai program sekolah, pendidikan lanjutan, dan keterampilan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan klasikal adalah pendekatan langsung dari guru BK kepada siswa yang memerlukan pendekatan kreatif dan inovatif.

Media Audio Visual merujuk pada perangkat yang menggunakan kombinasi mesin mekanis dan komponen elektronik untuk mengirimkan informasi dalam bentuk pesan audio dan visual. Menurut Hujair (2013), ini mencakup alat-alat yang mampu memproyeksikan video dan audio, di mana gambar dan suara bekerja bersama untuk menciptakan representasi yang mirip dengan objek aslinya meliputi Video, Audio Slide, dan Film. Keberhasilan penggunaan media audio visual tergantung pada kualitas dan efektivitas elemen visual dan grafis yang digunakan, yang menentukan aspek visual dari penyampaian informasi. media audio visual memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1. Mendukung dalam menyampaikan konsep awal dan impresi yang akurat, 2. Mendorong minat, 3. Meningkatkan pemahaman yang lebih baik.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka atau analisis literatur, sebuah teknik penelitian yang bergantung pada bahan tulisan yang sesuai yang ditemukan melalui referensi pustaka seperti artikel, buku, dan jurnal. Dalam pendekatan tinjauan pustaka, pencarian sumber pustaka dilakukan bukan hanya sebagai langkah awal dalam merancang desain penelitian, tetapi juga sebagai cara untuk mendapatkan informasi penelitian. Dalam upaya mencari bahan pustaka, peneliti mendapatkan referensi dari sumber seperti *ResearchGate*, *Google Scholar* dan *Publish Or Perish*. Dalam mencari literatur yang relevan, peneliti menggunakan istilah pencarian "Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan Layanan Bimbingan klasikal berbasis media audio visual."

DISKUSI

1. Pentingnya Minat Belajar

Minat belajar merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Definisi ini mengacu pada pandangan Siti Nurhasanah seperti yang dikutip dalam penelitian oleh Lin dan Huang (2016). Minat individu diartikan sebagai ketertarikan mendalam terhadap bidang atau kegiatan tertentu yang timbul dari pengetahuan, emosi, dan pengalaman pribadi yang ada, yang memicu keinginan dari dalam diri untuk memahami lebih lanjut dan menciptakan pengalaman baru. Minat belajar tidak terbatas pada bidang akademis, tetapi juga meliputi bidang non-akademis.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa minat mempunyai beberapa peran penting, yaitu antara lain :

- a) Berperan sebagai pendorong untuk bertindak. Dalam konteks ini, minat berfungsi sebagai daya penggerak untuk melakukan setiap aktivitas peserta didik.
- b) Berperan untuk sebagai pandangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini berarti minat mampu mengarahkan aktivitas yang dilakukan sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Dalam usaha meningkatkan minat belajar, minat memiliki nilai-nilai penting. Minat memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar. Dua faktor yang relevan dalam proses ini adalah pengenalan dan penerapan. Apabila siswa mengenali dan menghubungkan diri mereka dengan aktivitas belajar, mereka akan dengan sepenuh hati terlibat dalam pembelajaran.

2. Indikator Minat Belajar

Minat dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui empat tolak ukur seperti yang dijelaskan oleh Slameto (sebagaimana dikutip dalam Nurhasanah, 2016: hlm. 5). Keempat indikator tersebut meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, tingkat konsentrasi dalam belajar, motivasi belajar, serta pengetahuan:

- a) Ketertarikan terhadap belajar mengacu pada perasaan antusias seseorang terhadap materi pembelajaran. Individu yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan menunjukkan kesungguhan dalam memahami konten yang berkaitan dengan bidang tersebut. Mereka akan mengikuti pembelajaran dengan semangat tinggi dan tanpa merasa terbebani.
- b) Konsentrasi menggambarkan tingkat fokus dan perhatian seseorang terhadap materi yang dipelajari. Siswa akan menunjukkan konsentrasi yang tinggi dalam belajar jika mereka dapat mengarahkan pikiran dan perhatian sepenuhnya pada isi pelajaran.
- c) Motivasi merujuk pada dorongan sadar untuk terlibat dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini mendorong individu untuk belajar dengan tekad dan berperilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran selama berinteraksi dengan materi pembelajaran.
- d) Pengetahuan mengindikasikan bahwa individu yang tertarik terhadap suatu pelajaran akan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut dan juga mengenai bagaimana aplikasi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar tercermin melalui beberapa petunjuk, diantaranya adalah ketertarikan terhadap pembelajaran dimana peserta didik yang memiliki minat akan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran. Selanjutnya, perhatian yang diberikan peserta didik terhadap materi pembelajaran menunjukkan minatnya, dan motivasi sangatlah penting dalam proses belajar.

3. Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Minat Belajar

Bimbingan klasikal merupakan layanan yang disediakan kepada semua peserta didik di dalam lingkungan kelas. Ruang lingkup dari layanan ini dapat mencakup aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir. Materi layanan bimbingan klasikal disampaikan oleh konselor, yang berperan sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian, konselor memiliki peran penting dalam menentukan jalannya pembelajaran, sehingga model ini dapat diimplementasikan dengan efektif (Hidayah dkk., 2021, hlm. 21). Model pembelajaran konvensional fokus pada peran guru sebagai sentral, sehingga siswa diharapkan mengikuti materi yang diajarkan oleh guru pada hari tersebut.

Pengaruh bimbingan klasikal pada peningkatan minat belajar peserta didik dapat dipahami dari fungsi-fungsi utama bimbingan klasikal itu sendiri, yaitu:

- a) Menciptakan Hubungan Baik, yaitu : Bimbingan klasikal dapat mewujudkan terciptanya hubungan baik antara peserta didik dan konselor.
- b) Tempat Mengekspresikan Diri, yaitu : Bimbingan klasikal memberikan siswa peluang untuk berbicara dan mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, baik di kelas maupun dalam kehidupan pribadi.
- c) Sebagai Tempat Observasi, yaitu : Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengamati situasi dan kondisi belajar siswa secara langsung melalui bimbingan klasikal.

Secara keseluruhan, bimbingan klasikal membentuk dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai kesuksesan belajar. Lewat interaksi antara konselor dan peserta didik, bimbingan klasikal membantu membentuk pandangan positif terhadap proses pembelajaran dan membangun landasan yang kuat untuk motivasi belajar berkelanjutan. Peran konselor dalam Bimbingan klasikal yaitu membantu peserta didik mengatasi hambatan, memahami jati diri mereka, dan membangun pikiran positif terhadap proses belajar. Dengan demikian, bimbingan klasikal memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang tak hanya mengandung unsur suara tetapi juga gambar yang dapat dilihat oleh peserta didik. Contohnya termasuk rekaman video, film pendek, presentasi suara, dan lain sebagainya. Kelebihan media ini terletak pada daya tarik dan efektivitasnya. Menurut (Hanny, F. 2015). Penerapan media audio visual mengedepankan nilai pembelajaran yang didapatkan melalui pengalaman nyata, menghindari ketergantungan pada kata-kata dan ceramah verbal semata yang disampaikan oleh guru. Macam-macam media audio visual yang digunakan dalam Bimbingan Klasikal ada beberapa macam yaitu:

- a) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti podcast, slide presentasi, foto, diagram dan media cetak
- b) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film, video pembelajaran dan animasi interaktif

4. Strategi-strategi Penggunaan Media Audio Visual “Video Pendek”

Adapun strategi dari penggunaan media audio visual yakni video pendek. Penggunaan video pendek ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi dan meningkatkan minat belajar dari materi yang diberikan. Menurut Darvis (2013:47-475) ada beberapa strategi dalam penggunaan media audio visual “video pendek” antara lain:

- a) Menggunakan klip video “pemacu”
Sebagian guru memanfaatkan klip video pendek sebagai stimulus untuk memicu atau menghidupkan diskusi di dalam kelas. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa klip video digunakan sebagai pendorong dalam perbincangan guna membuat diskusi menjadi lebih menarik.
- b) Lakukan penyesuaian video yang digunakan dengan tujuan pembelajaran
Memperpanjang durasi video harus sesuai dengan maksud dari pendidikan, misalnya untuk memberikan pengajaran yang lebih komprehensif. Evaluasi dengan cermat apa

yang ingin dicapai, dan susun rencana kegiatan sebelum, saat, dan setelah penayangan video.

- c) Melihat terlebih dahulu keseluruhan video sebelum menayangkannya di kelas Dengan menonton terlebih dahulu menjadikan kita sebagai konselor tahu dan sudah menyiapkan isi dari video tersebut. Setelah ditonton guru bimbingan dan konseling bisa menuliskan hal yang perlu ditanyakan kepada peserta didik. Dan juga bisa memberikan penguatan makna yang terkandung dalam video tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan penggunaan media audio visual seorang guru bimbingan dan konseling harus menguasai bahan yang akan disampaikan kepada siswanya, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswanya dengan baik dan benar. Dengan melakukan persiapan secara matang oleh guru bimbingan dan konseling maka informasi yang akan disampaikan juga berjalan dengan semestinya kepada siswanya. Konselor yang mampu menggabungkan teknologi dengan pendekatan yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang memicu minat dan semangat belajar siswa.

5. Fungsi Media Audio Visual “Video Pendek”

Media audio visual “video pendek” memiliki berbagai kegunaan seperti :

- a) Media video pendek dapat memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak sehingga otak dapat berfungsi dengan optimal.
- b) Media video pendek dapat menjadikan peserta didik tertarik dalam materi layanan.
- c) Media video pendek dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik.
- d) Media video pendek bisa dijadikan sebagai bahan introspeksi diri.
- e) Media video pendek membantu merangsang motivasi dan minat untuk belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan media video pendek memiliki dampak positif yang signifikan dalam konteks pendidikan. Pertama, media video pendek mampu merangsang berbagai rangsangan pada otak, yang pada akhirnya mengoptimalkan fungsi otak secara keseluruhan. Kedua, daya tarik media video pendek dapat menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Ketiga, penggunaan media video pendek berpotensi mengurangi perasaan jenuh di kalangan peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi mereka. Keempat, memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan diri dan memahami proses pembelajaran dengan lebih mendalam. Kelima, melalui media video pendek, motivasi dan minat peserta didik terhadap belajar dapat ditingkatkan. Dengan demikian, penggunaan media video pendek dalam pendidikan memberikan manfaat yang luas, mulai dari meningkatkan fungsi otak, keterlibatan siswa, hingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam proses belajar.

Selain itu, menurut (Afdhal, 2020), media audio visual memiliki beragam fungsi, yakni:

- a) Media memiliki kapabilitas untuk merangsang beragam stimulus di otak, sehingga otak dapat beroperasi secara baik.
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- c) Media mampu melampaui batasan ruang kelas konvensional.
- d) Media memiliki potensi untuk menciptakan interaksi langsung antara siswa dan lingkungan sekitarnya.
- e) Media memicu munculnya minat dan keinginan baru.

Tabel Hasil *Literature review*

<i>Author, Title</i>	<i>Result</i>
Nurhasanah, S. dan A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (3) 130.	Tentang Peranan Minat Belajar dalam Menentukan Prestasi Akademik Siswa. Studi ini fokus pada pengkajian Peranan Minat Belajar dalam membentuk Prestasi Akademik Siswa. Penelitian ini oleh Siti Nurhasanah dan Ahmad Soebandi memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diulas, walaupun ada perbedaan dalam tujuan pendekatan. Tujuan dari peneliti sebelumnya adalah untuk mengidentifikasi dampak Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik, sedangkan penelitian yang sedang dibahas bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan Minat Belajar siswa.
Nurul Suci (2019) mengkaji tentang dampak pelayanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kecerdasan sosial siswa kelas XI di SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. Penelitiannya dilakukan dalam bentuk skripsi dan dijalankan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.	Studi yang dilakukan oleh Nurul Suci pada tahun 2019 di IAIN Batusangkar membahas tentang Dampak Pelayanan Bimbingan Klasikal terhadap Peningkatan Kecerdasan sosial pada siswa kelas XI di SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh selama tahun ajaran 2018/2019 menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak dari pelayanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kecerdasan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Suci ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diangkat oleh penulis. Terdapat persamaan yang digunakan oleh keduanya, yakni implementasi pelayanan bimbingan klasikal. Perbedaan muncul di mana Nurul Suci memeriksa aspek kecerdasan sosial sedangkan penulis tengah memeriksa aspek minat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature* penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual memiliki peran signifikan dalam memperkuat dorongan belajar siswa. Penggunaan media audio visual dalam bimbingan klasikal membawa potensi baru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih

interaktif, menarik, dan kontekstual. Menggabungkan gambar, video, dan elemen audio membangkitkan indera siswa secara intens dan berkesan. Ini tidak hanya merangsang minat belajar, tetapi juga mempermudah pemahaman konsep serta membantu mengatasi keterbatasan pemahaman materi. Dalam konteks ini, interaksi antara guru bimbingan konseling atau konselor dengan siswa menjadi lebih berarti, merangsang motivasi belajar.

Penggunaan media audio visual juga mengatasi berbagai tantangan dan keterbatasan penyampaian. Materi abstrak dapat dijelaskan lebih nyata melalui visualisasi yang menggambarkan situasi dan konten yang relevan. Oleh karena itu, media audio visual berdampak positif pada pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi pembelajaran. Pemanfaatan media video pendek dalam pendidikan memberikan dampak signifikan. Ini merangsang otak, meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kejenuhan, memicu introspeksi, dan meningkatkan motivasi serta minat belajar. Media video pendek berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang semangat dan produktif. Namun, kesuksesan pemanfaatan media audio visual dalam bimbingan klasikal tergantung pada kemampuan guru bimbingan konseling atau konselor dalam merancang materi yang relevan, menarik, dan efektif. Penggunaan media audio visual dalam bimbingan klasikal adalah langkah tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan anugerah-Nya, saya berhasil menyelesaikan tulisan ilmiah ini. Artikel ilmiah ini ditulis sebagai bagian dari tugas yang harus saya selesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan untuk mata kuliah PLP 1 di Universitas Ahmad Dahlan. Saya sadar bahwa tanpa dukungan dan panduan dari berbagai pihak, saya akan kesulitan dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Karenanya, saya ingin mengucapkan penghargaan yang tulus kepada: (1). Muhammad Sayuti, S.Pd., M.Pd., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan FKIP UAD; (2). Semua tim P3K UAD; (3). Ibu Soffi Widyanesti Priwantoro, S.Pd.Si.,M.Sc., selaku DKL dan Bapak Ariadi Nugraha S.Pd.,M.Pd., selaku DPL; (4). Ibu Yulia Rachmawati S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Mlati; (5). Ibu Ira Erframti Sari S.Pd. Selaku guru Pamong BK SMP Muhammadiyah 3 Mlati; (6). Segenap Tim Pelaksana PLP 1. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara. *Skripsi*, 28. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18818>
- Barida, M., Munandari, I., & Dahlan, U. A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Model Experiential Learning Pada Peserta Didik Kelas Xi Ak Smk Nu 01 Penawaja Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun. 600–609.
- Farozin, M. at. el. (2016). Kemdikbud Dirjen GTK. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMP, 144.
- Hanny, F. (2015). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi di SMAN 1 Salimpaung. *Skripsi* Sarjaan, Program Studi Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar
- Hidayah, H., Zulaekah, & Adawiyah, R. (2021). Manajemen Kelas Dengan Model Pembelajaran Bervariasi Di Tk Yaa Bunayya 01 Hidayatullah Karimun. 1(1), 18–25.

- Hujair AH, Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.
- Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education*, 17(2), 139-151
- Nurhasanah, S. dan A. Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (3) 130
- Triyono, M. (2014). *Materi layanan klasikal bimbingan dan konseling*. Paramitra Publishing. Yogyakarta
- Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Economic Education Analysis* No 3(1).
- Suci, N. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar